
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI PULAU TILAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT

Oleh

Jingga Lestari¹, Andri Wibowo², Arina Luthfini Lubis³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam, Batam

Email: [1jinggalestari@gmail.com](mailto:jinggalestari@gmail.com)

Article History:

Received: 03-08-2025

Revised: 27-08-2025

Accepted: 06-09-2025

Keywords:

Sustainable Tourism,
SWOT, Tourism
Development, Local
Potential, Tilan Island

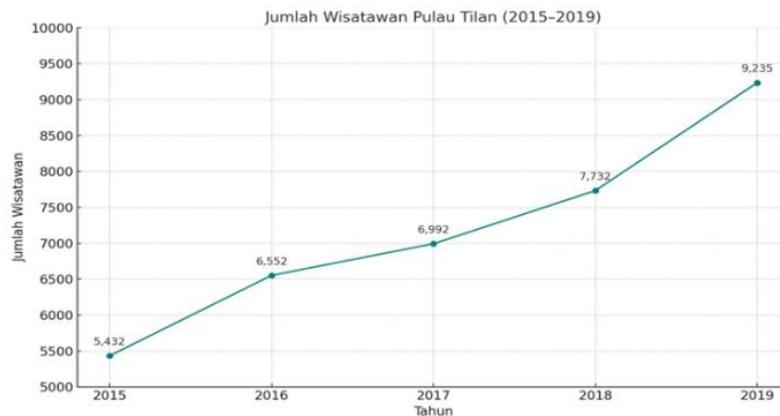
Abstract: *This study aims to analyze sustainable tourism development strategies based on local potential in Pulau Tilan, Rokan Hilir Regency, Riau Province using the SWOT analysis approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that Pulau Tilan has strong natural and cultural potential as main strengths, but tourism development is hindered by limited infrastructure, community participation, and suboptimal management. The SWOT analysis divides development strategies into four categories to optimize strengths and opportunities while addressing weaknesses and threats. This study provides strategic recommendations to support sustainable tourism development in Pulau Tilan based on local community involvement. The findings are expected to serve as a guideline for policymakers and destination managers to ensure successful sustainable tourism management.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya, sekaligus memperkuat identitas daerah (KBBI, 2016; Mathieson & Wall dalam Gradianto, 2022). Indonesia dengan kekayaan alam dan budaya memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, memberdayakan masyarakat lokal, serta melestarikan budaya (Wahyuningsih et al., 2019).

Pulau Tilan di Kabupaten Rokan Hilir, Riau, merupakan salah satu destinasi wisata potensial dengan luas sekitar 500 hektar, dikelilingi Sungai Rokan dan kaya akan nilai budaya masyarakat Melayu (Kepenghuluan Rantau Bais, 2021). Sejak ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2016, Pulau Tilan terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan budaya, salah satunya Festival Pulau Tilan, dengan dukungan masyarakat, pemerintah daerah, dan mitra swasta. Namun, pengembangan wisata ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, promosi, dan pengelolaan berbasis masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga pengembangan pariwisata Pulau Tilan dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Pulau Tilan (2015-2019)

Sumber: Data Pokdarwis Pulau Tilan 2021

Data kunjungan wisatawan menunjukkan Pulau Tilan semakin diminati sejak Festival Pulau Tilan pertama tahun 2015 dengan 1.432 pengunjung, meningkat menjadi 9.235 pengunjung pada 2019. Pada tahun tersebut, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mulai membangun fasilitas dan membuka kawasan secara terbatas pada 2020. Namun, pandemi COVID-19 membuat kegiatan wisata terhenti hampir dua tahun, ditambah bencana banjir besar pada awal 2024 yang memperburuk kondisi. Upaya pemulihan, seperti penanaman pohon seluas ±140 ha, masih belum maksimal karena terkendala banjir berulang.

Meskipun memiliki potensi alam berupa hutan dan Sungai Rokan serta budaya lokal masyarakat Melayu, pengembangan pariwisata di Pulau Tilan masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan infrastruktur, dan lemahnya pengelolaan. Untuk itu, diperlukan strategi berbasis analisis SWOT agar dapat memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga pengelolaan Pulau Tilan dapat lebih terarah.

LANDASAN TEORI

Pariwisata dapat dipahami sebagai aktivitas perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan rekreasi, melepas penat, dan menikmati waktu bersama keluarga [1]. Dalam pengertian ilmiah, pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perpindahan sementara seseorang ke luar tempat tinggalnya untuk menikmati berbagai daya tarik, dengan didukung fasilitas transportasi dan kebutuhan lainnya [2].

Selain memberikan manfaat hiburan, sektor pariwisata juga memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, devisa negara, serta memperkuat identitas budaya [3]. Untuk itu, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi relevan, yaitu pengelolaan pariwisata yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan kelestarian lingkungan agar dapat dinikmati secara berkesinambungan [4].

Destinasi wisata yang ideal setidaknya memiliki tiga komponen utama, yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung [2]. Pulau Tilan di Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu contoh destinasi dengan potensi ekowisata berbasis alam dan budaya masyarakat lokal yang sejak 2016 ditetapkan sebagai desa wisata. Dukungan masyarakat, pemerintah daerah, dan mitra swasta melalui program CSR telah mendorong pengembangan kawasan

ini, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah keterbatasan seperti infrastruktur dan promosi [5].

Dalam merumuskan strategi pengembangan, diperlukan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Analisis ini dapat membantu pengambil kebijakan menentukan langkah yang tepat dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis potensi lokal [6].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan Pulau Tilan, sekaligus merumuskan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis potensi lokal. Lokasi penelitian dilakukan di Pulau Tilan, Kepenghuluan Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, pada periode Januari hingga Maret 2025.

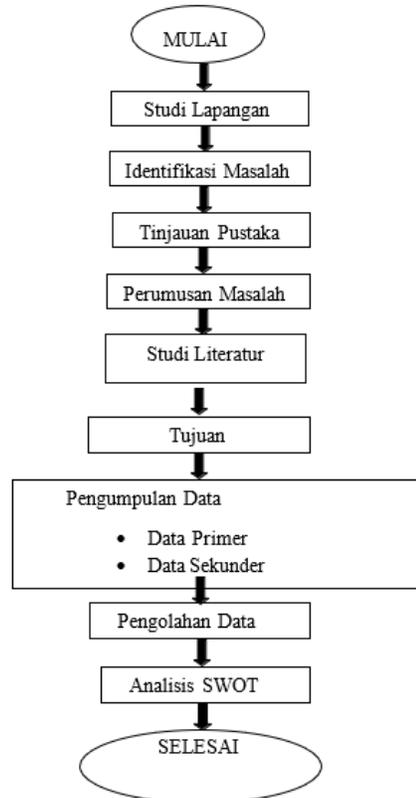
Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pengunjung. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari laporan pemerintah daerah, literatur ilmiah, jurnal penelitian terkait, serta dokumentasi kegiatan wisata Pulau Tilan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk melihat kondisi nyata di kawasan wisata, meliputi fasilitas, lingkungan, dan aktivitas wisatawan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar informasi yang diperoleh lebih mendalam namun tetap terarah sesuai kebutuhan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif, seperti jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, catatan festival, serta arsip kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan wisata.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan SWOT. Tahapan analisis mencakup identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan Pulau Tilan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi pengembangannya. Selanjutnya, seluruh faktor tersebut dipetakan dalam matriks SWOT untuk menghasilkan rumusan strategi. Strategi tersebut disusun berdasarkan empat kategori utama, yaitu strategi SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strength-Threat), dan WT (Weakness-Threat).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan satu sama lain guna memastikan validitas dan reliabilitas informasi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi Pulau Tilan serta menyajikan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Flowchart Penelitian

Sumber: Olahan Data Penulis,2025

Kerangka pemecahan masalah adalah rangkaian tahapan dan proses penelitian yang dirancang secara sistematis guna mencapai hasil yang efisien dan produktif. Penelitian ini mencakup tiga tahap utama. Pada tahap awal, peneliti melakukan survei dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, ditetapkan tujuan penelitian agar fokus penelitian tetap terarah pada isu yang ingin diselesaikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data primer dan sekunder, diperoleh gambaran perkembangan pariwisata di Pulau Tilan sebagai berikut:

- [1] Data setiap selama kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 1.432 pengunjung pada tahun 2015 menjadi 9.235 pengunjung pada tahun 2019 setelah digelarnya Festival Pulau Tilan.
- [2] COVID-19 dan bencana banjir pada awal 2024 berdampak negatif terhadap aktivitas wisata.
- [3] Upaya pemulihan seperti penanaman pohon seluas ± 140 hektar telah dilakukan, namun masih terkendala masalah banjir berulang dan infrastruktur yang terbatas.

- [4] Masyarakat Melayu sebagai pemilik budaya lokal memberikan dukungan kuat melalui partisipasi di kegiatan budaya dan pengelolaan desa wisata.
- [5] Infrastruktur yang ada belum memadai untuk menunjang volume wisatawan yang terus bertambah.
- [6] Promosi pariwisata masih kurang optimal terutama dalam digital marketing dan jaringan kemitraan.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Wisatawan dan Fasilitas Pendukung Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan	Fasilitas Baru Dibangun	Festival Tilan Dijalankan
2015	1.432	-	Ya
2016	2.800	Toilet, Gazebo	Ya
2017	4.500	Area Parkir	Ya
2018	7.000	Tempat Sampah	Ya
2019	9.235	Jalan Setapak	Ya

Pembahasan

Peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan selama periode 2015 hingga 2019 menunjukkan respons positif terhadap pengembangan pariwisata berbasis budaya dan lingkungan di Pulau Tilan. Festival Pulau Tilan yang rutin digelar berperan besar dalam menarik pengunjung, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Melayu setempat.

Namun, masih terdapat berbagai kendala yang harus diatasi untuk mendukung keberlanjutan pariwisata, seperti keterbatasan infrastruktur dan lemahnya promosi. Gangguan besar berupa pandemi COVID-19 dan bencana banjir juga menimbulkan dampak serius yang mengharuskan upaya pemulihan dan penyesuaian strategi.

Analisis SWOT yang dilakukan menjadi alat yang sangat berguna dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan Pulau Tilan. Dengan menggunakan strategi SO (Strength-Opportunity) untuk memaksimalkan potensi alam dan budaya, serta strategi WO (Weakness-Opportunity) untuk memperbaiki infrastruktur dan promosi, diharapkan pengembangan pariwisata Pulau Tilan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Upaya pemulihan lingkungan, seperti penanaman pohon dan pelibatan aktif masyarakat, menjadi aspek penting untuk menjaga lingkungan tetap lestari. Penanganan banjir secara berkelanjutan juga mendesak untuk menghindari kerusakan fasilitas dan pengurangan kenyamanan wisatawan.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat strategis yang banyak digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, termasuk pada destinasi seperti Pulau Tilan. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

1. Kekuatan (Strengths)

Pulau Tilan memiliki potensi lokal yang kuat berupa kekayaan alam berupa hutan dan sungai serta nilai budaya khas masyarakat Melayu. Keunggulan ini menjadi modal utama untuk mengembangkan ekowisata yang menarik, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dan budaya. Dukungan masyarakat dan pemerintah lokal merupakan bagian dari kekuatan internal yang dapat dimaksimalkan.

2. Kelemahan (Weaknesses)

Permasalahan internal seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat secara penuh dalam pengelolaan wisata, dan lemahnya promosi merupakan kelemahan yang harus diatasi agar pengembangan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Keterbatasan kapabilitas manajerial dan sumber daya juga berpotensi menghambat perkembangan wisata.

3. Peluang (Opportunities)

Fenomena tren pariwisata ekologi dan budaya yang semakin diminati oleh wisatawan memberikan peluang besar untuk mengembangkan Pulau Tilan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Dukungan program CSR dari swasta dan kemajuan teknologi digital juga membantu memperluas promosi serta melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam pengembangan wisata.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman eksternal yang perlu diwaspadai antara lain kondisi alam yang rentan seperti banjir berulang, gangguan pandemi, serta kompetisi dengan destinasi wisata lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Ancaman degradasi lingkungan dan perubahan iklim juga harus menjadi perhatian dalam merancang strategi yang berkelanjutan

Strategi Pengembangan Berdasarkan SWOT

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities): Memanfaatkan potensi alam dan budaya dengan dukungan digital marketing dan event budaya untuk menarik wisatawan sambil mempertahankan kelestarian lingkungan.
2. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities): Memperbaiki kekurangan infrastruktur dan pengelolaan dengan pelatihan dan peningkatan partisipasi masyarakat serta memanfaatkan peluang kemitraan dan teknologi digital.
3. Strategi ST (Strengths-Threats): Memperkuat regulasi lingkungan dan tata kelola agar potensi alam tetap terjaga di tengah ancaman bencana dan kompetisi.
4. Strategi WT (Weaknesses-Threats): Mengelola risiko dengan pengembangan kapasitas manajemen, mitigasi bencana, dan diversifikasi sumber pendapatan pariwisata.

Pendekatan SWOT memberi gambaran menyeluruh mengenai situasi pengembangan pariwisata Pulau Tilan secara objektif, yang dapat menjadi basis perumusan tindakan strategis berkelanjutan dan berbasis potensi lokal secara efektif.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang mengindikasikan hasil, kelebihan, kekurangan, dan kemungkinan pengembangan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan Pulau Tilan dengan pendekatan analisis SWOT:

1. Hasil yang Diperoleh
 - Pengembangan pariwisata Pulau Tilan menunjukkan tren positif dengan peningkatan jumlah wisatawan signifikan sejak tahun 2015 hingga 2019.
 - Analisis SWOT mengidentifikasi potensi alam dan budaya sebagai kekuatan utama, sementara kelemahan terletak pada infrastruktur dan pengelolaan yang belum optimal.

- Peluang besar datang dari minat wisatawan terhadap ekowisata dan dukungan program pemerintah serta mitra swasta.
 - Ancaman signifikan dari kondisi banjir berulang, pandemi, dan persaingan destinasi wisata lain perlu diantisipasi.
2. Kelebihan
 - Potensi alam yang kaya dan nilai budaya masyarakat Melayu yang kuat sebagai basis pengembangan pariwisata berkelanjutan.
 - Dukungan sosial dan program CSR yang aktif mendukung pembangunan fasilitas dan promosi wisata.
 - Penggunaan analisis SWOT sebagai alat strategis memberikan gambaran menyeluruh dan terintegrasi untuk merumuskan strategi pengembangan.
 3. Kekurangan
 - Infrastruktur wisata yang masih terbatas, sehingga belum mampu mengakomodasi peningkatan jumlah pengunjung secara maksimal.
 - Keterbatasan partisipasi masyarakat dan pengelolaan wisata yang belum profesional menjadi hambatan pengembangan berkelanjutan.
 - Promosi wisata yang masih kurang maksimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital.
 4. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya
 - Memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata melalui pelatihan dan pendidikan.
 - Pengembangan infrastruktur yang lebih memadai, termasuk aksesibilitas, fasilitas umum, dan mitigasi risiko bencana.
 - Optimalisasi promosi digital dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk memperluas jaringan pemasaran.
 - Pengembangan event budaya dan ekowisata yang berkelanjutan sebagai daya tarik utama dengan pelestarian lingkungan dan budaya sebagai prioritas.
 - Penerapan teknologi informasi untuk pengelolaan dan monitoring wisata secara terpadu

Saran

Berikut saran-saran untuk penelitian lebih lanjut yang fokus menutup kekurangan penelitian terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Tilan:

1. Pendalaman Peran dan Pemberdayaan Masyarakat Penelitian lebih lanjut perlu mengkaji secara mendalam strategi pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat secara menyeluruh.
2. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata Studi berikutnya dapat fokus pada analisis kebutuhan dan perencanaan pembangunan infrastruktur yang tepat guna, terutama aksesibilitas dan fasilitas pendukung agar mampu menampung jumlah wisatawan yang terus meningkat.
3. Evaluasi Efektivitas Promosi Digital Riset lanjutan sebaiknya mengevaluasi secara spesifik efektivitas metode promosi pariwisata berbasis digital marketing dan strategi peningkatan jangkauan target pasar wisatawan potensial.

4. Analisis Dampak Lingkungan dan Mitigasi Bencana Penelitian perlu dilanjutkan dengan kajian dampak ekologis dari aktivitas wisata, serta pengembangan model mitigasi bencana seperti banjir agar keberlanjutan lingkungan dan kelangsungan wisata dapat terjaga.
5. Pengembangan Produk dan Diversifikasi Wisata Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk wisata baru berbasis potensi lokal, termasuk wisata edukasi dan konservasi, sehingga dapat menarik segmen pasar yang lebih luas dan memperpanjang durasi kunjungan wisatawan.
6. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Wisata Studi lanjutan sebaiknya meneliti implementasi teknologi informasi seperti aplikasi mobile dan sistem informasi geografis (GIS) untuk manajemen destinasi, monitoring kunjungan, dan penyebaran informasi secara real-time.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [2] Wahyuningsih, S., et al. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 14(2), 123-134.
- [3] Kepenghuluan Rantau Bais. (2021). *Laporan Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- [4] Mathieson, A., & Wall, G. (2022). *Tourism: Economic Social and Environmental Impacts*. Prentice Hall.
- [5] Moch. Rio Pambudi, et al. (2024). Analisis SWOT dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Destinasi Wisata Lombongo. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1).
- [6] Saputra, I. P. D. A. (2025). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keberlangsungan Alam dan Budaya. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 208-218.
- [7] Sharpley, R., & Telfer, D. J. (2020). *Tourism and Development: Concepts and Issues*. Channel View Publications.
- [8] United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2021). *Global Report on Sustainable Tourism*. UNWTO.
- [9] Sari, F., & Pratama, A. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Warisan Budaya di Kota Surakarta. *Jurnal Khidmat*, 4(2), 123-137.
- [10] Scheyvens, R. (2021). *Empowerment and Tourism: Community, Participation and Development*. Routledge.
- [11] Putri, E. D., & Wijaya, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 7(1), 45-58.
- [12] Susanto, D., & Rahmawati, F. (2021). Infrastruktur Ramah Lingkungan pada Destinasi Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 12(3), 201-215.
- [13] Walker, P. D. (2008). *Argulus The Ecology of Fish Pest*. Doctoral Thesis, Radboud University Nijmegen.
- [14] Kastaman, R., Sudaryanto, & Nopianto, B. D. (2005). Kajian Proses Pengasinan Telur Metode Reverse Osmosis. *Jurnal Teknik Industri Pertanian*, 19(1), 39-49.

- [15] Kismiyati, R. N. F., & Rahayu Kusdarwati. (2011). Pengaruh Pemberian Garam (NaCl) terhadap Kerusakan Telur *Argulus japonicus*. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(1), 113-115.
- [16] I Putu David Adi Saputra. (2025). Pentingnya Analisis SWOT dalam Pemasaran Destinasi Pariwisata. *Jurnal Pariwisata dan Manajemen*, 2(1), 45-55.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN